

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2011) menjelaskan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pada metode kuantitatif ini teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan secara *random*, dengan menggunakan instrumen penelitian, dan data yang dianalisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Obyek Dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Brawijaya, Kasihan, Tamantirto, Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183. Sasaran dalam penelitian ini adalah karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Alasan peneliti memilih Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai obyek penelitian disebabkan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah Universitas Swasta terbaik di Yogyakarta, dan tentunya karyawan yang bekerja pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai semangat berjuang yang tinggi dalam bekerja. Namun berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini

membutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai sifat menghargai karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh bawahannya, serta pemimpin demokrasi menetapkan kebijakan dengan mengikutsertakan partisipasi bawahan. Hal ini dapat membuat karyawan lebih berperan dalam organisasi ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer*. Data *primer* adalah suatu data yang diperoleh peneliti secara langsung atau dari tangan pertama ataupun yang diperoleh dari sasaran utama peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuisisioner penelitian pada karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Menurut Sugiyono (2011) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Setelah menyebarkan kuisisioner peneliti melakukan pengolahan atas data yang telah disebarkan kepada responden atau sasaran utama penelitian dengan menggunakan alat ukur skala *Likert*.

D. Populasi Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Untuk populasi dalam penelitian ini ditujukan kepada seluruh karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 325 orang. Menurut Sugiyono (2011) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *simple random sampling (probability sampling)*. Menurut Sugiono (2011) *simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel yang pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi untuk sampel yang harus diambil dari populasi harus benar benar mewakili. Jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dalam Paramita dkk (2015) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan pengambilan sampel

$$n = \frac{325}{1 + 325 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{325}{4,25}$$

$$n = 76,57 \text{ dibulatkan } 77 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 orang responden.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari beberapa variabel yang akan diteliti dalam penelitian beserta indikator-indikator pendukungnya. Penelitian ini terdiri dari variabel gaya kepemimpinan demokrasi (variabel independen). Menurut Sugiyono (2011) variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Menurut Sugiyono (2011) variabel intervening merupakan variabel penyalur atau antara yang terletak di variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Dan terakhir variabel kinerja (variabel dependen). Menurut Sugiyono (2011) variabel dependen atau variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Selanjutnya dijelaskan definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Definisi	Indikator	Kuisisioner
GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRASI (X1)		
Gaya kepemimpinan demokrasi menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih karyawan. (Robbins, 2003 dalam Indra Yugusna, 2016)	Keterlibatan pemimpin dan bawahan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah	Terdiri dari 13 item pertanyaan, yang diukur menggunakan Skala <i>Likert</i>
	Hubungan dengan bawahan terjalin dengan baik dan saling mempercayai	
	Memotivasi yang diberikan kepada bawahannya (Mardiana, 2014)	
MOTIVASI (X2)		
Motivasi kerja dapat diartikan sebagai semangat kerja yang ada pada karyawan yang membuat karyawan tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan tertentu (Georger and Jones, 2005 dalam Anastasia, 2013)	Unidimensi (Bard Kuvass, 2017)	Terdiri dari 6 item pertanyaan, yang diukur menggunakan Skala <i>Likert</i>
Definisi	Indikator	Kuisisioner
KINERJA (Y)		
Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya (Emron Edison, 2016)	Kesetiaan	Terdiri dari 14 item pertanyaan, yang diukur menggunakan Skala <i>Likert</i>
	Prestasi Kerja	
	Kedisiplinan	
	Kreativitas	
	Kerjasama	
	Kecakapan	
	Tanggung Jawab (Anggi Yuhista, 2017)	

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu dengan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2011) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan

selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, lalu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skor tertinggi menunjukkan sikap yang paling positif atau *most favourable* terhadap gejala yang akan diteliti. Adapun pengukuran variabel pada tabel penelitian tersebut adalah :

Tabel 3. 2 Skala Likert

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-Ragu/Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Lalu jawaban dari responden tersebut akan dikategorikan dalam skala interval melalui rumus sebagai berikut:

$$\frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan interval 0,80 jawaban responden dapat di kategorikam sebagai berikut:

1 – 1,8 = Sangat Rendah

1,8 – 2,6 = Rendah

2,6 – 3,4 = Cukup

3,4 – 4,2 = Tinggi

4,2 – 5 = Sangat Tinggi

F. Uji Kualitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji instrumen diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Rahmawati (2016) Suatu kuesioner bisa dikatakan valid atau tidak valid berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila suatu nilai signifikan $< 0,05$ dengan (α 5%) maka kuesioner dapat dikatakan valid.
- b. Apabila suatu nilai signifikan $> 0,05$ dengan (α 5%) maka kuesioner dapat dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara meliputi:

- a. *Repeated measure* atau pengukuran ulang

Pada pengukuran ulang ini dimana responden akan diberikan pertanyaan yang sama namun pada waktu yang berbeda yang bertujuan apakah responden tersebut tetap konsisten dengan jawabannya atau tidak.

b. *One shot* atau pengukuran sekali

Disini pengukuran dilakukan hanya sekali kemudian hasil dari setiap pertanyaan dibandingkan yang bertujuan untuk mengukur korelasi jawaban dari setiap pertanyaan

Menurut Ghozali (2018) untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), sehingga bisa diketahui suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach Alpha* $> 0,70$, dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel $< 0,70$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah bagian dari regresi. Regresi sendiri terdapat 2 bagian, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana yaitu regresi linier dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan regresi linier berganda yaitu regresi linier dengan satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Uji asumsi klasik pada regresi digunakan untuk uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (variabel independen) pada model regresi. Sebab model regresi yang baik yaitu dengan tidak terjadinya korelasi di antara variabel independen. Dalam uji multikolonieritas ini

untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat apabila antar variabel bebas (variabel independen) ada nilai korelasi yang cukup tinggi sekitar $> 0,90$ maka hal ini adalah mengindikasikan bahwa terjadinya multikolonieritas. Namun jika nilai korelasi dibawah $< 0,90$, maka hal ini adalah tidak mengindikasikan terjadinya multikolonieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan dengan cara melihat grafik *plot (scatterplot)*, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas, namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

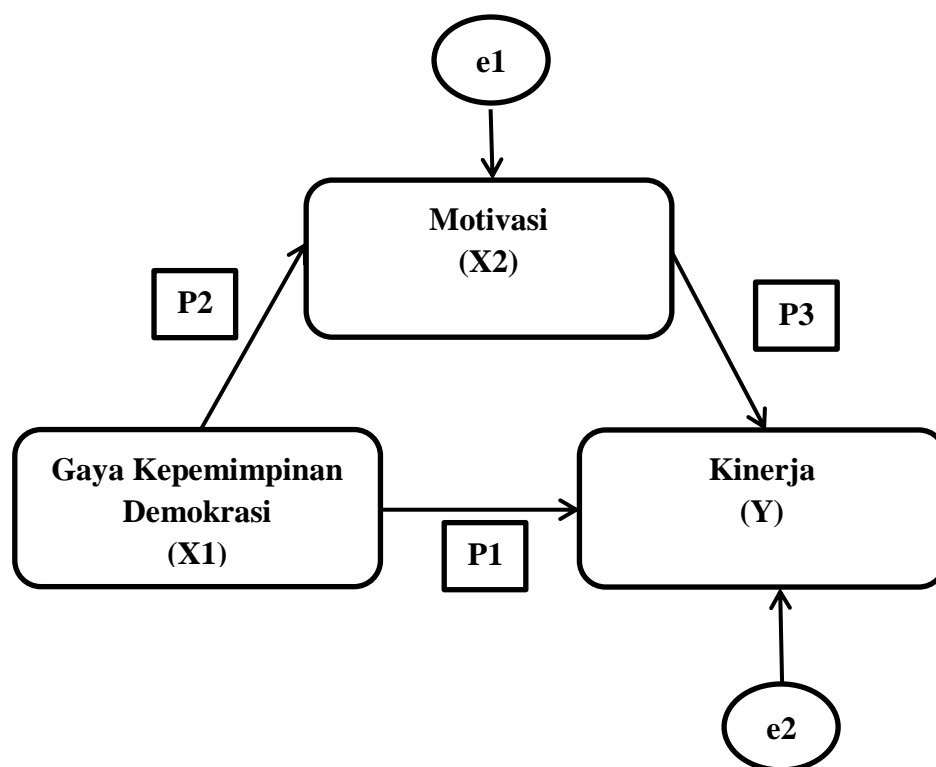
3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual (pengganggu) memiliki distribusi normal pada model regresi tersebut. Suatu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel

dependen) dapat dikatakan berdistribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan *grafik histogram*. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah *grafik histogramnya* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah *grafik histogram* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghozali (2018) analisis jalur (*path analysis*) adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*mode casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan demokrasi terhadap kinerja dan apakah hubungan gaya kepemimpinan demokrasi terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening.



Sumber : Ghozali (2016)

Gambar 3. 1 Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Berdasarkan gambar model analisis jalur (*path analysis*) diajukan hubungan berdasarkan teori bahwa gaya kepemimpinan demokrasi mempunyai hubungan langsung terhadap kinerja ($p1$). Namun demikian gaya kepemimpinan demokrasi juga mempunyai hubungan tidak langsung dengan kinerja yaitu dari gaya kepemimpinan demokrasi melalui motivasi ($p2$) baru kemudian ke kinerja ($p3$). Selanjutnya untuk mengetahui total pengaruh hubungan yaitu pengaruh langsung gaya kepemimpinan demokrasi ke kinerja ($p1$), lalu pengaruh tak langsung gaya kepemimpinan demokrasi ke motivasi ke kinerja ($p2 \times p3$) maka total pengaruh (korelasi gaya kepemimpinan demokrasi ke kinerja) adalah $p1 + (p2 \times p3)$. Selanjutnya $e1$ menjelaskan tentang jumlah varian variabel motivasi (variabel intervening) yang tidak dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan demokrasi (variabel independen).

Sedangkan e_2 menunjukkan tentang jumlah varian variabel kinerja (variabel dependen) yang tidak diterapkan oleh variabel dari gaya kepemimpinan demokrasi.

Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tadi. Hubungan tidak langsung jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini.

Kemudian dalam analisis jalur (*path analysis*) langkah berikutnya adalah menentukan koefisien jalur. Koefisien jalur adalah *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari variabel bebas atau independen (gaya kepemimpinan demokrasi) terhadap variabel terikat atau dependen (kinerja) melalui variabel intervening (motivasi) sebagai berikut:

1. Motivasi (X_2) = $\alpha + p_2$ gaya kepemimpinan demokrasi + e_1
2. Kinerja (Y) = $\alpha + p_1$ gaya kepemimpinan demokrasi + p_3 motivasi + e_2

Dari kedua persamaan diatas dapat diketahui pada persamaan pertama akan menghasilkan nilai pada p_2 sedangkan pada persamaan kedua akan menghasilkan nilai p_1 dan p_3 . Langkah berikutnya membandingkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung.

1. Pengaruh langsung gaya kepemimpinan demokrasi ke kinerja = p_1

2. Pengaruh tidak langsung gaya kepemimpinan demokrasi ke kinerja = $p_2 \times p_3$

Apabila nilai dari pengaruh tidak langsung $>$ nilai pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi bisa dikatakan sebagai variabel intervening dan H4 diterima.

I. Uji Hipotesis

Di dalam penelitian ini uji hipotesis penelitian menggunakan uji parsial (*t tes*). Menurut Ghazali (2018) uji parsial (*t test*) itu sendiri merupakan suatu langkah untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independent ke variabel dependen. Bisa dikatakan variabel itu berpengaruh apabila variabel independent memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Pengujian hipotesis meliputi:

1. Apabila H1 memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka H1 diterima
2. Apabila H2 memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka H2 diterima
3. Apabila H3 memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka H3 diterima